

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di 21 SMK Bisnis dan Manajemen yang terakreditasi A di Kota Bandung Jawa Barat, baik yang berstatus Negeri maupun Swasta.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Sesuai dengan kerangka penelitian, terdapat lima variabel yang diteliti sebagai objek penelitian ini. Dalam penelitian ini modernitas individu, lingkungan sosial, dan literasi ekonomi menjadi variabel bebas bagi gaya hidup, sedangkan variabel bebas bagi perilaku konsumsi adalah modernitas individu, lingkungan sosial, literasi ekonomi, dan gaya hidup.

Subjek penelitian adalah siswa SMK Bisnis dan Manajemen dengan unit analisisnya pada tingkat individu.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistic. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh modernitas individu, lingkungan sosial, literasi ekonomi, dan gaya hidup terhadap perilaku konsumsi

siswa. Metode yang digunakan adalah metode survey (*explanatory survey*), yaitu menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Singarimbun (2008:3) mengatakan bahwa penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai pengumpul data yang pokok. Tujuan utama dari penelitian survei adalah mengetahui gambaran umum karakteristik dari populasi. Karakteristik utama dari penelitian survei adalah sebagai berikut :

- 1) Informasi dikumpulkan dari sekelompok besar orang untuk mendeskripsikan beberapa aspek atau karakteristik tertentu seperti: kemampuan, sikap, kepercayaan, pengetahuan dari populasi.
- 2) Informasi dikumpulkan melalui pengajuan pertanyaan (umum tertulis) dari suatu populasi.
- 3) Informasi diperoleh dari sampel, bukan dari populasi (Sukmadinata, 2010:54-55).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2011:80).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa pada 12 SMK Bisnis Manajemen yang terakreditasi A di Kota Bandung. yang terdiri atas 3 SMK Bisnis dan Manajemen Negeri dan 9 SMK Bisnis dan Manajemen Swasta.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Sugiarto (2001:2) sampel adalah sebagian anggota populasi yang yang dipilah dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya.

Sampel dalam penelitian ini adalah 12 SMK yang terdiri dari 3 SMK Bisnis dan Manajemen Negeri dan 9 SMK Bisnis dan Manajemen Swasta.

Tabel 3.1
Sampel Sekolah

NO	Nama Sekolah	Jmlh Prodi yang Terakreditasi A	Lokasi	Jumlah Siswa (kls X, XI, XII)
1.	SMKN 1 Bandung	3	Jl. Wastukencana No. 3	1873
2.	SMKN 3 Bandung	3	Jl. Solontongan No.10	1882
3.	SMKN 11 Bandung	3	Jl. Budi Cilember	1631
4.	SMK Profita	3	Jl. Pajagalan Belakang 67	1090
5.	SMK Pasundan 1	3	Jl. Balonggede No.44	1194
6.	SMK Bina Warga	3	Jl. Buah Batu No. 135	925
7.	SMK Kencana	3	Jl. Babakan Surabaya No. 44	814
8.	SMK Pasundan 3	2	Jl. Sumatera No. 41	285
9.	SMK Kiansantang	3	Jl.Jend.Sudirman 330/77	194
10.	SMK ICB Cinta Negara	3	Jl. Pahlawan No.19B	578
11.	SMK Muhammadiyah 2 Cibiru	2	Jl. Cilengkrang II No. 7	131

12.	SMK Pelita	2	Jl. Cikutra No. 9	240
	Jumlah			10837

Sumber : Data Sekolah

Teknik pengambilan sampel untuk menentukan unit analisis dengan teknik *proportionate random sampling*. Penentuan jumlah sampel siswa dilakukan melalui perhitungan dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane (Riduwan, 2008: 44).

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana : n = Jumlah sampel
N = Jumlah populasi
d² = Presisi yang ditetapkan

Berdasarkan rumus tersebut, apabila sampel error sebesar 5%, maka besarnya sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{10837}{10837 \cdot (0,05)^2 + 1}$$

$$n = 385,76132$$

Dibulatkan menjadi 386

Dari perhitungan tersebut, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini adalah 386 siswa. Adapun tahap-tahap dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- Mendata seluruh siswa pada SMK yang menjadi unit analisis.
- Menentukan besarnya alokasi sampel masing-masing SMK sebagai

berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad (\text{Riduwan, 2008 : 45})$$

Dimana :

N = Jumlah populasi

N_i = Jumlah populasi menurut stratum.

n_i = Jumlah sampel menurut stratum.

n = Jumlah sampel seluruhnya.

Dalam penarikan sampel siswa dilakukan secara proporsional, yang dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2

Data Sampel Tiap Sekolah Unit Analisis

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1.	SMK Negeri 1 Bandung	1873 orang	67 orang
2.	SMK Negeri 3 Bandung	1882 orang	67 orang
3.	SMK Negeri 11 Bandung	1631 orang	58 orang
4.	SMK Profita Bandung	1090 orang	39 orang
5.	SMK Pasundan 1 Bandung	1194 orang	43 orang
6.	SMK Bina Warga Bandung	925 orang	33 orang
7.	SMK Kencana Bandung	814 orang	29 orang
8.	SMK Pasundan 3 Bandung	285 orang	10 orang
9.	SMK Kiansantang Bandung	194 orang	7 orang
10.	SMK ICB Cinta Negara Bandung	578 orang	21 orang
11.	SMK Muhammadiyah 2 Cibiru	131 orang	5 orang
12.	SMK Pelita Bandung	240 orang	9 orang
	Jumlah	10837 orang	388 orang

Sumber : Data Sekolah, data diolah

E. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	pengukuran	Skala
Variabel Dependen				
Perilaku Konsumsi (Y)	Tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan suatu barang/jasa termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusuli tindakan ini (Engel, James F, Blackweel, Roger, Miniard, Paul W, 1994)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian dengan anggaran 2. Kesesuaian dengan kebutuhan 3. Manfaat barang/jasa 	Perilaku konsumsi, yang dilihat berdasarkan bagaimana: <ul style="list-style-type: none"> • Membeli barang/jasa sesuai dengan anggaran • Membeli barang/jasa sesuai kebutuhan • Membeli barang/jasa yang memberikan manfaat 	Ordinal
Variabel Independen				
Modernitas individu (X1)	suatu tipe perubahan sosial yang memiliki ciri-ciri tertentu dan bersifat menyeluruh yang membawa konsekuensi terhadap perubahan psikologis yang mencakup sikap, nilai, dan pola perilaku individu, sehingga titik tolak dari perumusan modernisasi terfokus pada perilaku individu. (Beling dan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Keterbukaan terhadap pengalaman baru dan perubahan 2) Sanggup berpendapat terhadap suatu persoalan 3) Perencanaan dan orientasi masa depan 4) Efikasi diri 5) Sanggup meyakini kemampuan diri 6) Partisipasi pendidikan 7) Berani mengambil resiko dalam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap terbuka terhadap pengalaman dan penemuan baru dengan dicirikan siap menerima perubahan, peka terhadap masalah, peka terhadap penemuan baru dan memiliki pengalaman. 2. Berorientasi ke masa depan berupa peka terhadap perencanaan, percaya kepada Iptek, memiliki informasi yang lengkap. 3. Berupaya 	Ordinal

	Totten ,1980)	<p>mengejar kemampuan</p> <p>8) Rasa percaya tanpa prasangka buruk</p> <p>9) Optimis</p> <p>10)Kemampuan memanfaatkan media massa</p>	mengembangkan diri secara terus menerus	
--	---------------	---	---	--

Variabel Independen

Lingkungan Sosial (X2)	Lingkungan tempat individu berinteraksi. Lingkungan yang memiliki beberapa aspek seperti sikap kemasyarakatan, sikap kejiwaan, sikap kerohanian dan lain sebagainya (Bintarto&Surastopo,1991:22)	<ul style="list-style-type: none"> - Lingkungan keluarga - Lingkungan tempat tinggal - Eksistensi dalam kelompok 	Lingkungan sosial dilihat berdasarkan: 1.Pendidikan mengenai pentingnya hidup hemat dan sederhana 2. Menghargai uang 3.Bagaimana menggunakan uang dengan bijak 4.Dilihat dari lingkungan dimana mereka tinggal 5.Dengan siapa mereka bergaul 6. Pengaruh kelompok dalam pengambilan keputusan	Ordinal
Literasi Ekonomi (X3)	Kemampuan individu untuk mengenali dan menggunakan konsep-konsep ekonomi dan cara berpikir ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan Permintaan uang 2. Peran wirausaha 3. Pendapatan Individu 	Kemampuan untuk mengerti terhadap materi ekonomi dan dapat mengaplikasikan materi yang	Ordinal

	untuk memperbaiki dan mendapatkan kesejahteraan (Mathew, 1999)	<ol style="list-style-type: none"> 4. Perilaku menabung 5. Permintaan dan Penawaran 6. Dampak perubahan S/D 7. Kelangkaan 8. Cost/ benefit transaksi ekonomi 9. Cost/benefit pengambilan keputusan 10. Pengembangan industri 	diperlihatkan dengan perilaku siswa dalam berkonsumsi	
Gaya Hidup (X4)	Gaya hidup merupakan sebuah penggambaran keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya (Kotler, 2007:192)	Merujuk kepada bagaimana : <ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas 2. Pola belanja 3. Penggunaan waktu 	Diukur melalui : <ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas 2. Pola belanja kebutuhan sandang dan pangan serta belanja kebutuhan untuk kesenangan 3. Penggunaan waktu untuk refreshing, belajar, bersenang-senang 	Ordinal

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini kuesioner digunakan untuk mengukur seluruh variabel baik variabel dependen maupun independen, diukur dengan menggunakan Skala Likert. Menurut Riduwan dan Kuncoro (2011:20), Skala Likert digunakan untuk

mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Menurut Indriantoro dan Supomo (2009:104) bahwa :

“Skala Likert merupakan metode mengukur sikap dengan menyatakan setuju dan ketidak setujuannya terhadap subjek, objek atau kejadian tertentu. Skala ini pada umumnya menggunakan lima angka penelitian, yaitu (5) sangat setuju (4) setuju (3) tidak pasti atau netral (2) tidak setuju (1) sangat tidak setuju.”

G. Teknik Skoring

Mengacu pada skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Data yang diperoleh dari skala tersebut adalah berupa data interval sehingga untuk keperluan perhitungan analisa, maka data tersebut relevan. (Morisson, dkk., 2012: 88).

Dalam penyusunan instrument untuk variabel tertentu butir pertanyaan dibuat dalam bentuk kalimat positif atau negatif, sehingga responden dapat menjawab dengan konsisten. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor 1-5, dengan ketentuan sebagai berikut:

No	Pilihan Jawaban	Pernyataan	
		Positif	Negatif
1.	Sangat setuju/Selalu	5	1

2.	Setuju/Sering	4	2
3.	Ragu-ragu/Jarang	3	3
4.	Tidak Setuju/Hampir Tidak pernah	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju/Tidak pernah	1	5

H. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini diperlukan hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrument yang valid dan reliabel. Sugiyono (2009:173) menjelaskan bahwa instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Jadi, pengujian validitas dimaksudkan untuk mendapatkan alat ukur yang mempunyai kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang di teliti.

Untuk mengukur validitas angket pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment yaitu :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = jumlah sampel yang diteliti

XY = Perkalian variabel X dan Y (Arikunto, 2002 : 146)

Kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item soal tersebut valid, demikian pula sebaliknya. Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 3.4
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS

Pernyataan	r_{hitung} ($> r_{tabel} 0,284$)	Keputusan
X1		
x1.1	.717	Valid
x1.2	.845	Valid
x1.3	.854	Valid
x1.4	.803	Valid
x1.5	.854	Valid
x1.6	.847	Valid
x1.7	.883	Valid
x1.8	.825	Valid
x1.9	.801	Valid
x1.10	.865	Valid
x1.11	.847	Valid
x1.12	.866	Valid
x1.13	.872	Valid
x1.14	.801	Valid
x1.15	.826	Valid
x1.16	.811	Valid

x1.17	.828	Valid
X2		
x2.1	.810	Valid
x2.2	.813	Valid
x2.3	.853	Valid
x2.4	.849	Valid
x2.5	.869	Valid
x2.6	.865	Valid
x2.7	.849	Valid
x2.8	.810	Valid
x2.9	.838	Valid
x2.10	.839	Valid
x2.11	.843	Valid
x2.12	.842	Valid
x2.13	.812	Valid
x2.14	.862	Valid
x2.15	.826	Valid
x2.16	.881	Valid
X3		
x3.1	.655	Valid
x3.2	.625	Valid
x3.3	.603	Valid
x3.4	.404	Valid
x3.5	.310	Valid
x3.6	.477	Valid
x3.7	.298	Valid
x3.8	.494	Valid
x3.9	.361	Valid
x3.10	.368	Valid
x3.11	.334	Valid
x3.12	.591	Valid
x3.13	.472	Valid
x3.14	.564	Valid
x3.15	.496	Valid
X4		
x4.1	.715	Valid
x4.2	.851	Valid
x4.3	.852	Valid
x4.4	.810	Valid
x4.5	.852	Valid
x4.6	.839	Valid
x4.7	.884	Valid

x4.8	.822	Valid
x4.9	.809	Valid
x4.10	.859	Valid
x4.11	.849	Valid
x4.12	.861	Valid
x4.13	.874	Valid
x4.14	.802	Valid
x4.15	.829	Valid
x4.16	.812	Valid
x4.17	.830	Valid
x4.18	.868	Valid
x4.19	.613	Valid
Y		
y1	.851	Valid
y2	.813	Valid
y3	.858	Valid
y4	.843	Valid
y5	.856	Valid
y6	.873	Valid
y7	.802	Valid
y8	.814	Valid
y9	.827	Valid
y10	.846	Valid
y11	.854	Valid
y12	.881	Valid
y13	.789	Valid
y14	.853	Valid
y15	.832	Valid

Berdasarkan jumlah angket yang diuji sebanyak 50 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) $n-2$ ($50-2=48$), maka didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,284. Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa setiap item pernyataan-pernyataan yang diajukan pada responden dapat dikatakan valid, karena setiap item pernyataan memiliki r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Sehingga pernyataan-

pernyataan tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur terhadap konsep yang seharusnya diukur.

2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha yaitu:

$$r_{ii} = \left[\frac{K}{k-1} \right] \left[\frac{1 - \sum \sigma^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{ii} = Reliabilitas Instrumen
- K = Banyaknya soal
- $\sum \sigma^2$ = Jumlah Varians butir
- σ^2 = Varians total (Arikunto, 2002 : 85)

Kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item soal tersebut reliabel, demikian pula sebaliknya.

Berdasarkan jumlah angket yang diuji sebanyak 50 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) $n-2$ ($50-2=48$), maka didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,284. Dari tabel dibawah ini dapat dilihat bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada responden dapat dikatakan reliabel, karena hasil r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Sehingga pertanyaan-pertanyaan di atas kapanpun

dan dimanapun ditanyakan terhadap responden akan memberikan hasil ukur yang sama. Hasil pengujian reliabilitas ditunjukkan oleh tabel berikut :

TABEL 3.5
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS

No.	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Modernitas Individu	.976	0.284	Reliabel
2	Lingkungan Sosial	.977	0.284	Reliabel
3	Literasi Ekonomi	.831	0.284	Reliabel
4	Gaya Hidup	.977	0.284	Reliabel
5	Perilaku Konsumsi	.975	0.284	Reliabel

I. Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis model persamaan structural atau pada umumnya disebut dengan *Struktural Equation Modelling* (SEM). SEM merupakan suatu teknik statistic yang digunakan untuk menguji serangkaian hubungan antara beberapa variabel. Secara lebih jelas Hair, et.al. (1998) mengemukakan sebagai berikut:

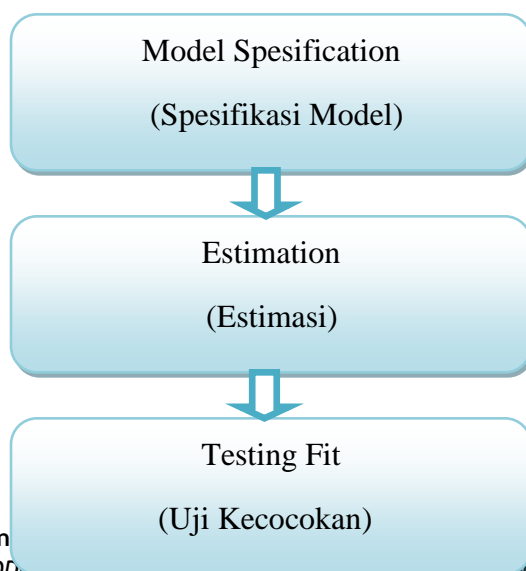
Structural equation modeling, often referred to simply as LISREL (the name of one of the more popular software packages), is multivariate technique combining aspects of multiply regression and factor analysis to estimate a series of interrelated dependence relationships simultaneousl. It is characterized by two components: (1) the structural model and (2) the measurement model. The structural model is a “path” model, which relates independent to dependent variables (indicators) for a single independent or dependent variable.

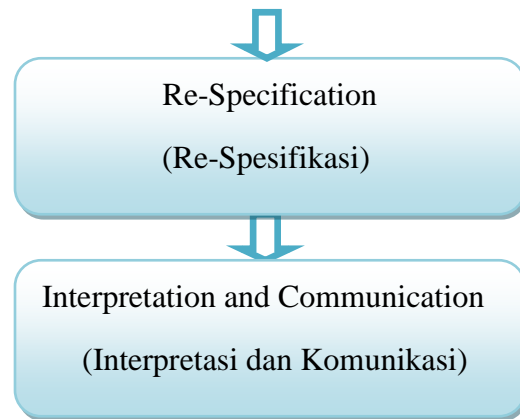
Artinya: model persamaan structural adalah teknik multivariate yang menggabungkan regresi multiple dan analisis faktor untuk mengestimasi serangkaian hubungan ketergantungan yang saling terkait secara bersama-sama.

Model persamaan structural terdiri dari dua komponen yaitu (1) Model Struktural dan (2) Model Pengukuran. Model structural merupakan model path yang menghubungkan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Model pengukuran memungkinkan peneliti untuk menggunakan beberapa variabel (indikator) untuk satu variabel bebas dan terikat.

Dari kedua batasan tersebut maka dapat diidentifikasi bahwa terdapat tiga kelebihan teknik analisis SEM bila dibandingkan dengan teknik analisis data multivariate dependensi lainnya, yaitu sebagai berikut: (1) SEM merupakan kombinasi secara kompak dua metode analisis data multivariate, yaitu analisis konfirmatori dan analisis jalur; (2) SEM mampu mengevaluasi kualitas data, khususnya berkenaan dengan masalah reliabilitas pengukuran variabel laten yang diteliti, dan (3) SEM mampu menganalisis model pengukuran dan model struktural secara simultan.

Menurut Cooper&Schindler (2006:626) tahapan dalam pengerjaan SEM adalah sebagai berikut:





Gambar 3.1

Proses Analisis Data Menggunakan SEM

Sumber: Cooper&Schindler (2006:626)

1. Model Specification

Struktural Equation Model (SEM) dimulai dengan menspesifikasikan model penelitian yang akan di estimasi. Spesifikasi model penelitian yang mempresentasikan permasalahan yang diteliti adalah penting dalam SEM. Spesifikasi model dilakukan terhadap model pengukuran dan model structural yang pada akhirnya akan digambarkan dalam *path diagram* yang merupakan kombinasi dari model pengukuran dan model structural. Pada penelitian ini variabel laten eksogen terdiri dari modernitas individu (X_1), lingkungan sosial (X_2), literasi ekonomi (X_3), gaya hidup (X_4), keseluruhan variabel-variabel tersebut mempengaruhi variabel laten endogen perilaku konsumsi (Y) baik secara

langsung maupun tidak langsung. Spesifikasi model pengukuran masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

a. Persamaan Model Pengukuran Variabel Eksogen (Bebas)

- 1) Interaksi dalam modernitas individu (X_1) terdiri dari keterbukaan terhadap pengalaman baru dan perubahan ($X_{1.1}$), Sanggup berpendapat terhadap suatu persoalan ($X_{1.2}$), perencanaan dan orientasi masa depan ($X_{1.3}$), efikasi diri ($X_{1.4}$), Sanggup meyakini kemampuan diri ($X_{1.5}$), partisipasi pendidikan ($X_{1.6}$), berani mengambil resiko dalam mengejar kemampuan ($X_{1.7}$), rasa percaya tanpa prasangka buruk ($X_{1.8}$), optimis ($X_{1.9}$), kemampuan memanfaatkan media massa ($X_{1.10}$)

$$X_{1.1} = \lambda_1 X_1 + \delta_1$$

$$X_{1.2} = \lambda_2 X_1 + \delta_2$$

$$X_{1.3} = \lambda_3 X_1 + \delta_3$$

$$X_{1.4} = \lambda_4 X_1 + \delta_4$$

$$X_{1.5} = \lambda_5 X_1 + \delta_5$$

$$X_{1.6} = \lambda_6 X_1 + \delta_6$$

$$X_{1.7} = \lambda_7 X_1 + \delta_7$$

$$X_{1.8} = \lambda_8 X_1 + \delta_8$$

$$X_{1.9} = \lambda_9 X_1 + \delta_9$$

$$X_{1.10} = \lambda_{10} X_1 + \delta_{10}$$

- 2) Interaksi dalam lingkungan sosial (X_2) terdiri dari lingkungan keluarga ($X_{2.1}$), lingkungan tempat tinggal ($X_{2.2}$), dan eksistensi dalam kelompok ($X_{2.3}$)

$$X_{2.1} = \lambda_{11}X_2 + \delta_{11}$$

$$X_{2.2} = \lambda_{12}X_2 + \delta_{12}$$

$$X_{2.3} = \lambda_{13}X_2 + \delta_{13}$$

- 3) Interaksi dalam literasi ekonomi (X_3) terdiri dari perubahan permintaan uang ($X_{3.1}$), peran wirausaha ($X_{3.2}$), pendapatan individu ($X_{3.3}$), perilaku menabung ($X_{3.4}$), permintaan dan penawaran ($X_{3.5}$), dampak perubahan S/D ($X_{3.6}$), kelangkaan ($X_{3.7}$), cost/benefit transaksi ekonomi ($X_{3.8}$), cost/benefit pengambilan keputusan ($X_{3.9}$), pengembangan industri ($X_{3.10}$), dan fungsi uang ($X_{3.11}$)

$$X_{3.1} = \lambda_{14}X_3 + \delta_{14}$$

$$X_{3.2} = \lambda_{15}X_3 + \delta_{15}$$

$$X_{3.3} = \lambda_{16}X_3 + \delta_{16}$$

$$X_{3.4} = \lambda_{17}X_3 + \delta_{17}$$

$$X_{3.5} = \lambda_{18}X_3 + \delta_{18}$$

$$X_{3.6} = \lambda_{19}X_3 + \delta_{19}$$

$$X_{3.7} = \lambda_{20}X_3 + \delta_{20}$$

$$X_{3.8} = \lambda_{21}X_3 + \delta_{21}$$

$$X_{3.9} = \lambda_{22}X_3 + \delta_{22}$$

$$X_{3.10} = \lambda_{23}X_3 + \delta_{23}$$

$$X_{3.11} = \lambda_{24}X_3 + \delta_{24}$$

b. Persamaan Model Pengukuran Variabel Endogen (Terikat)

- 1) Gaya hidup (X_4) terdiri dari terdiri dari aktivitas ($X_{4.1}$), pola belanja ($X_{4.2}$), dan penggunaan waktu ($X_{4.3}$)

$$X_{4.1} = \lambda_1X_4 + \varepsilon_1$$

$$X_{4.2} = \lambda_2X_4 + \varepsilon_1$$

$$X_{4.3} = \lambda_3X_4 + \varepsilon_1$$

- 2) Perilaku konsumsi (Y) terdiri dari terdiri dari kesesuaian dengan anggaran (Y_1), Kesesuaian dengan kebutuhan (Y_2), dan manfaat barang /jasa (Y_3)

$$Y_{1.1} = \lambda_1Y + \varepsilon_2$$

$$Y_{1.2} = \lambda_2Y + \varepsilon_2$$

$$Y_{1.3} = \lambda_3Y + \varepsilon_2$$

Model pengukuran di atas tampak pada gambar model struktural hubungan antar variabel pada gambar 3.2, sehingga dirumuskan rancangan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Modernitas individu, lingkungan sosial, literasi ekonomi berpengaruh positif terhadap gaya hidup

$$X_4 = \gamma X_1 + \gamma X_2 + \gamma X_3 + \zeta_1$$

Hipotesis 2 : Modernitas individu, lingkungan sosial, literasi ekonomi, dan gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi

$$Y = \gamma X_1 + \gamma X_2 + \gamma X_3 + \gamma X_4 + \zeta_2$$

Pengujian model dilakukan dengan menggunakan *goodness-of-fit-test* (GFT) dan statistic uji t. Penggunaan GFT bertujuan untuk menguji *overall model fit test*. Maksudnya menguji secara keseluruhan kesesuaian model dengan data. Dalam SEM, model yang diusulkan dikatakan fit, sesuai atau cocok dengan data apabila model mampu mengestimasi matriks kovariansi populasi antar variabel indikator yang tidak berbeda dengan matriks kovariansi model data sampel.

2. Estimation

Dalam tahap ini akan dilakukan estimasi dengan menggunakan *Maximum Likelihood Estimation* (MLE). Menurut Ghozali dan Fuad (2005:39), untuk kuesioner yang menggunakan skala ordinal, maka metode yang tepat digunakan adalah MLE.

3. Testing Fit

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan kecocokan beberapa *model tested* . Untuk menguji kecocokan digunakan beberapa ukuran derajat kecocokan sebagai berikut.

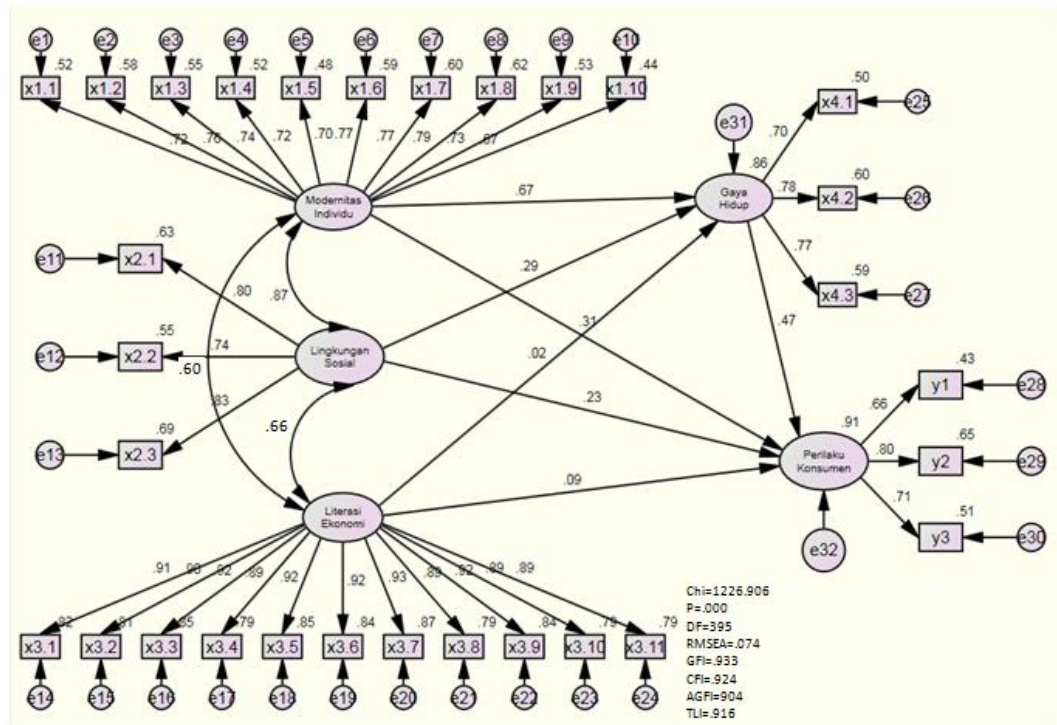
- *Uji Chi-square* dan probabilitas yaitu ukuran kesesuaian model berbasis *Maximum Likelihood* (ML). Di harapkan nilai Chi-Square rendah sehingga diperoleh nilai signifikansi yang tinggi (>0.05).
- *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) yaitu nilai aproksimasi akar kuadrat rata-rata error. Diharapkan nilainya rendah <0.08
- *Goodness Of the Fit* (GFI) yaitu ukuran kesesuaian model secara deskriptif. Nilai GFI > 0.90 mengindikasikan model fit atau model dapat diterima.
- *Adjusted Goodness of the Fit* (AGFI) yaitu nilai GFI yang disesuaikan. Nilai GFI >0.90 .
- *Cmin/df* yaitu nilai $Cmin/df < 2.00$ mengindikasikan bahwa model fit dengan data.
- *Normal Index Fit* (NFI) yaitu ukuran kesesuaian model dengan basis komparatif terhadap base line atau model nol. Diharapkan nilai NFI > 0.90 .
- *Comparatif Fit Index* (CFI) yaitu ukuran kesesuaian model berbasis komparatif dengan model null. Nilai CFI berkisar antara 0.0 sampai dengan 1. CFI >0.90 dikatakan model fit dengan data.
- *Tucker-Lewis Index* (TLI), nilai TLI diharapkan > 0.90 dapat dikatakan fit dengan data.

4. Re-Spesification

Apabila model yang telah dirancang menghasilkan out put yang tidak memenuhi ketentuan kesesuaian model, maka perlu dilakukan perubahan. Perubahan tersebut dapat dilakukan dengan menghapus koefisien jalur yang tidak berarti atau menambah jalur pada model yang didasarkan kepada hasil empiris (Bachrudin & Tobing, 2003:69).

5. Interpretation and Communication

Apabila telah ditemukan model penelitian yang memenuhi ketentuan model penelitian yang sesuai, maka akan dilakukan penyajian melalui diagram path yang menunjukkan tingkat hubungan antar variabel penelitian.



Gambar 3.2

Model Struktural Hubungan Antar Variabel